

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perilaku mengkonsumsi minuman keras pada remaja dari tahun ke tahun cenderung meningkat. Hasil penelitian BNN (Badan Narkotika Nasional) bekerja sama dengan LPK (Lembaga Pengabdian Masyarakat) UI pada tahun 2011 diketahui penyalahgunaan NAPZA di Indonesia mencapai 2,2%. Menurut data terakhir dari BNN dalam 5 tahun terakhir dari rentang tahun 2008-2012 jumlah kasus tindakan pidana psikotropika mencapai 23.073 kasus dan zat adiktif sebanyak 46.120 kasus (BNN, 2012).

Data dari *world health organization* (WHO) pada tahun 2011 tercatat penduduk dunia meninggal dunia akibat mengkonsumsi alkohol sebanyak 2,5 juta. Di Indonesia sendiri pada tahun 2011 sebanyak 51% orang yang menjadi korban penyalahgunaan minuman keras atau alkohol. Dan di Semarang dari 100% kasus kriminalitas yang disebabkan oleh remaja, 52% disebabkan pengaruh mengkonsumsi minuman keras atau alkohol (Nugroho, 2007).

Data dari RisKesDas (Riset Kesehatan Dasar) jumlah remaja yang mengkonsumsi minuman keras mencapai 4,9% (RisKesDas, 2007). Bahkan diperkirakan Di Jawa Tengah sekitar 25% remaja telah mengkonsumsi minuman keras (DinKes, 2010). Pemerintah dalam hal ini telah melakukan berbagai cara untuk menekan peredaran perdagangan minuman keras yang beredar diseluruh pelosok Indonesia. Pemerintah bekerja sama dengan pihak aparaturnegara melakukan razia tempat-tempat yang diduga sebagai

penjualan ilegal minuman keras tersebut. Menteri kesehatan dari 193 negara anggota WHO setuju untuk mencoba menekan tingkat pesta minuman keras dan bentuk lain penggunaan alkohol yang berlebihan melalui pajak yang lebih tinggi pada minuman beralkohol dan pembatasan pemasaran yang ketat. Selain itu, di Indonesia sudah terdapat peraturan tentang minuman keras yaitu terdapat pada Keputusan Presiden (Keppres) Nomer 3 tahun 1997 tentang Pengendalian dan Pengawasan Minuman Beralkohol, namun pemerintah telah memberikan kewenangan pada masing-masing daerah untuk mengaturnya (Reuters, 2011).

Masa remaja adalah masa dimana rasa ingin tahunya sangat tinggi dan terjadi perubahan perkembangan baik secara fisik, dan fisiologi. Oleh karena itu apabila remaja diperkenalkan dengan minuman keras maka mereka cenderung ingin mencoba dan akhirnya menjadi pengonsumsi aktif. Karena didalam minuman keras mengandung etanol yang merupakan bahan spikoaktif yang bisa membuat orang kecanduan (hutagalung, 2008).

Dampak dari mengonsumsi minuman keras atau alkohol yang berlebihan akan mengakibatkan Gangguan Mental Organik (GMO). Yang disebut Gangguan Mental Organik adalah suatu gangguan tersebut akan menyebabkan perubahan psikologi (Susah untuk berkonsentrasi, mudah marah, bicara tidak terarah dan sangat mudah untuk tersinggung) sehingga mengakibatkan perubahan perilaku yang baik menjadi kasar sehingga bisa berpengaruh dengan komunikasi dengan lingkungan sekitarnya seperti keluarga dan masyarakat. Mengonsumsi minuman keras juga dapat

menghambat perkembangan memori dan sel-sel otak hingga dapat menyebabkan oedema dalam otak dan lama kelamaan akan terjadi kematian jaringan yang bisa menyebabkan stroke (mubara, 2009)

Hawari (2009) mengatakan bahwa perilaku minum-minuman keras pada remaja dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti faktor internal (kecemasan, depresi, ketakutan dan kehilangan) dan faktor eksternal (teman sebaya, media sosial dan lingkungan).

Menurut Albert Bandure lingkungan dapat membentuk karakter remaja. Yang akan mempengaruhi perilaku. Perkembangan remaja yang sulit adalah pada tahap penyesuaian dengan lingkungan sosial. Pada periode ini remaja cenderung menolak apa yang dikehendaki lingkungannya (Yusuf, 2004).

Dukungan sosial masyarakat sangat mempengaruhi pola pikir remaja. Sehingga menciptakan lingkungan sosial yang sehat adalah merupakan tanggung jawab setiap elemen, Baik elemen pemerintah, masyarakat maupun keluarga. Terutama adalah keluarga, keluarga yaitu tempat sosial yang paling kecil yang berada didalam lingkungan masyarakat yang memiliki peranan yang besar dalam diri seorang remaja terutama dalam perkembangannya. Karena keluarga adalah lembaga pendidikan untuk perkembangan dan pertumbuhan perilaku remaja (Kartono, 2003).

Penelitian yang telah dilakukan Taroreh (2013) dengan judul hubungan lingkungan sosial dengan kebiasaan mengkonsumsi minuman keras pada remaja di Desa Atep Satu Langowan Kecamatan Minahasa mendapatkan hasil ada hubungan lingkungan pergaulan dengan mengkonsumsi minuman

keras. Studi penduluan yang telah dilakukan oleh peneliti di Desa Brabo pada 10 orang remaja melalui wawancara. Didapatkan hasil 40% dari 10 remaja menyatakan mengkonsumsi minuman keras karena ikut-ikutan teman, 30% dari 10 remaja menyatakan karena putus cinta, 20% dari 10 remaja menyatakan kurang diperhatikan orang tua dan 10% dari remaja menyatakan karena ekonomi. Dari sepuluh remaja yang diwawancara menyatakan 70% remaja membeli minuman keras dengan uang pemberian orang tua dan 30% diantaranya menyatakan membeli minuman keras dari hasil kerja mereka sendiri. Mereka menyatakan tidak mudah mendapatkan minuman keras di Desa Brabo biasanya mereka membeli dari luar Desa. Saat peneliti bertanya tentang apakah mereka tahu bahaya dari mengkonsumsi minuman keras mereka menyatakan 60% remaja menyatakan mengetahuinya dan 40% remaja lagi menyatakan tidak mengetahuinya namun mereka tetap mengkonsumsi karena mereka mendapat kenyamanan. Dari 10 remaja saat ditanya mereka mengkonsumsi minuman keras dimana, dengan siapa dan sering apa tidak jawaban hampir sama yaitu ditempat ketika mereka berkumpul/ bahasa gaul sekarang adalah tempat tongkrongan dengan teman-teman mereka. dan biasanya juga ketika ada acara dangdutan atau hajatan yang menyewa orkes dangdut.

Dari hasil penelitian diatas sehingga peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul hubungan dukungan sosial dengan perilaku mengkonsumsi minuman keras pada remaja di Desa Brabo Kecamatan Tanggunharjo Kabupaten Grobogan.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adakah hubungan dukungan sosial dengan perilaku mengkonsumsi minuman keras pada remaja di Desa Brabo Tanggunharjo Grobogan.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara dukungan sosial dengan perilaku mengkonsumsi minuman keras pada remaja di desa Brabo kecamatan Tanggunharjo kabupaten Grobogan.

2. Tujuan khusus

- a. Mendiskripsikan perilaku mengkonsumsi minuman keras pada usia remaja.
- b. Mendiskripsikan dukungan sosial masyarakat terkait perilaku mengkonsumsi minuman keras pada usia remaja.
- c. Mengidentifikasi hubungan sosial dengan perilaku mengkonsumsi minuman keras pada remaja yang meliputi:
 - 1) Hubungan dukungan sosial dengan pengetahuan remaja tentang minuman keras.
 - 2) Hubungan dukungan sosial dengan sikap remaja mengkonsumsi minuman keras.
 - 3) Hubungan dukungan sosial dengan tindakan yang dilakukan remaja dalam mengkonsumsi minuman keras.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi profesi

Hasil penelitian ini bisa dipergunakan sebagai informasi bagi profesi keperawatan untuk memahami faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan perilaku mengkonsumsi minum keras pada remaja.

2. Bagi institusi

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan saran bagi keperawatan komunitas dan dapat digunakan sebagai referensi ilmiah untuk penelitian lebih lanjut

3. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi kepada masyarakat dalam upaya berusaha mengurangi mengkonsumsi minuman keras sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat.